



PENYULUHAN PENYAKIT DIABETES DAN PELATIHAN ALAT UKUR GLUKOSA SEDERHANA BAGI GURU MTS WIHDATUL ULUM DESA BONTOKASSI KECAMATAN PARANGLOE GOWA

Andi Maulana K¹, Bayu Putra², Kenanga Isyanda³, Feri Alamsyah³

¹Farmasi Klinik, Universitas Muslim Indonesia

²Farmasi Sains, Universitas Muslim Indonesia

³Ilmu Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

E-mail: andimaulanakamri@gmail.com

Abstract

Diabetes mellitus is one of the diseases caused because the individual's lifestyle changes and is not in accordance with the healthy lifestyle produced. Besides that, it is also due to a factor that is a cause that cannot be ignored. Knowledge of the wider community in rural areas is minimal because it is the cause of public ignorance about diabetes mellitus. The target of this service activity is the father / mother teacher of Mts WihdatulUlumBontokassi village, Gowa. The method used to achieve the target in this service activity added socialization of service activities by giving questionnaires to assess the level of knowledge of the target, transfer of reasoned drug use with the lecture method and discussion, use of blood test equipment, control, use of gout, administration of blood examination equipment to be used in the school environment, and publication of activities in journals or print media. As a result of this service activity, the target of the teacher / teacher in this service has increased knowledge about diabetes and how to use self-supporting equipment has been very good than before.

Keywords: *Alatpemeriksaan, DesaBontokassi, Guru, Mts WihdatulUlum, Pengetahuan*

A. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah ⁷.

Secara epidemiologi, diperkirakan bahwa pada tahun 2030 prevalensi Diabetes Mellitus (DM) di Indonesia mencapai 21,3 juta orang ⁵. Sedangkan hasil Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, diperoleh bahwa proporsi penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia 45-54 tahun di daerah perkotaan menduduki ranking ke-2 yaitu 14,7%. Dan daerah pedesaan, DM menduduki ranking ke-6 yaitu 5,8% ⁸.

Dalam dunia kesehatan penyakit diabetes melitus termasuk penyakit yang tidak menular, namun merupakan salah satu penyakit degeneratif yang bersifat kronis. Diabetes Melitus merupakan gangguan kesehatan dan kumpulan gejala



yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah akibat kekurangan ataupun resistensi insulin, serta adanya komplikasi yang bersifat akut dan kronik¹.

Sebuah penelitian *randomized control trial* (RCT) menunjukkan bahwa penggunaan terapi efektif akan sangat berpengaruh ketika dilakukan pemeriksaan secara mandiri (*self monitoring*) diluar pengaruh makan dan tingkat stres yang dialami pasien⁶. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dan penting pasien mengetahui tidak hanya tentang penyakit diabetesnya tetapi juga cara melakukan *self monitoring* menggunakan alat ukur glukosa darah.

Beberapa penyakit komplikasi dapat terjadi pada pasien diabetes tanpa adanya kontrol glukosa yang baik, tidak hanya dalam penggunaan obat tetapi juga *self monitoring*, edukasi, dan *life style* yang baik⁴. Berdasarkan hal diatas, kami berniat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya di desa Bontokassi kecamatan Parangloe Gowa agar lebih paham tentang penyakit diabetes dan pengobatannya serta mampu untuk melakukan *self monitoring* secara mandiri.

B. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan tentang diabetes dan penggunaan obat diabetes yang benar kepada bapak/ibu guru Mts Wihdatul Ulum desa Bontokassi kecamatan Parangloe Gowa. Bentuk penyuluhan yang dilakukan adalah metode ceramah dengan media persentasi secara langsung serta metode diskusi dengan masyarakat.

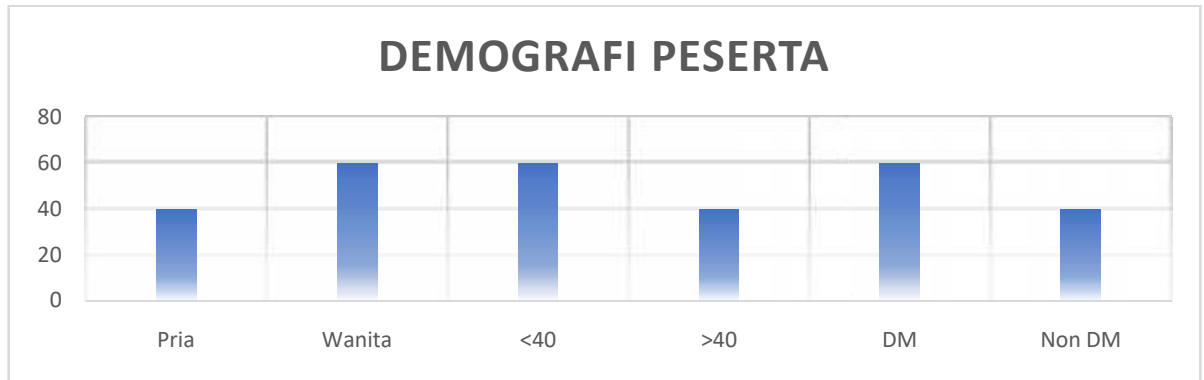
Pelatihan penggunaan alat test glukosa darah (glucometer) secara langsung dan mengajak peserta untuk langsung mencoba dengan menunjukkan tata cara pemakaian yang benar dengan alat peraga secara langsung. Sehingga diharapkan tingkat pemahaman masyarakat dapat meningkat dari sebelumnya.

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan di Mts Wihdatul Ulum desa Bontokassi Gowa dengan jumlah peserta sebanyak 20 partisipan bapak/ibu guru yang merupakan target dalam pengabdian kali ini. Dari kuisisioner yang diberikan ternyata menunjukkan hasil yang sangat mengejutkan dan sesuai dengan harapan

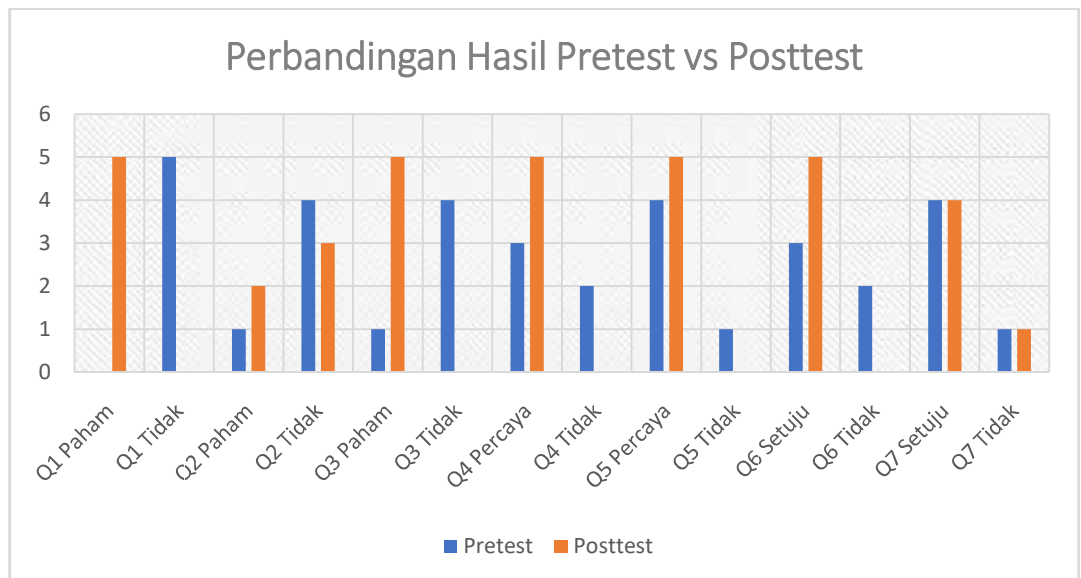


kami sejak awal tentang sosialisasi penggunaan obat pada pasien DM dan pelatihan penggunaan alat ukur glukosa darah sebagai bentuk iptek yang diberikan kepada bapak/ibu guru.



Gambar 1. Demografi Peserta

Dari data diatas, peserta pria sekitar 40% dan wanita 60% dengan rentan usia <40 tahun sekitar 60% dan >40 tahun 40%. Dari peserta yang ada, dilakukan pengisian kuisisioner pretest dan posttest untuk melihat perbandingan kemajuan setelah penyuluhan. Data dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Perbandingan hasil pretest dan posttest peserta pengabdian masyarakat



Ket :

- Q1 : tentang pengetahuan diabetes
- Q2 : tentang harga obat diabetes
- Q3 : tentang kegunaan obat diabetes
- Q4 : tentang kualitas obat diabetes
- Q5 : tentang efektivitas obat diabetes
- Q6 : tentang keteraturan minum obat diabetes
- Q7 : tentang *life style*

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta dari yang tadinya tidak paham sama sekali tentang diabetes meningkat 100% menjadi paham mengenai diabetes. Tidak hanya itu, pemahaman tentang harga obat, kegunaan, kualitas, efektivitas, dan pentingnya keteraturan minum obat juga mengalami peningkatan dari sebelum penyuluhan dilakukan.



Gambar 2. Penyuluhan di Mts Wihdatul Ulum desa Bontokassi Gowa (Dokumentasi Pribadi)



Dari hal ini terlihat jelas bahwa pemberian informasi ke masyarakat mengenai cara penggunaan obat pada pasien diabetes menjadi suatu pengetahuan baru dan mungkin akan sangat membantu masyarakat atau bapak/ibu guru terkhusus peserta yang menderita diabetes selama ini. Karena ternyata pemberian informasi obat di desa tersebut sangat minim karena tidak tersedianya tenaga farmasi atau minimnya tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan di sana. Hal ini tentu menjadi sebuah wadah yang harus diisi oleh kami dosen farmasi UMI tentunya dalam membagi dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi kepada bapak/ibu guru sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang obat. Sehingga hal ini menjadi sebuah kemajuan untuk bapak/ibu guru Mts Wihdatul Ulum dari segi pengetahuan tentang obat-obatan.

Selain itu, pengetahuan pasca pelatihan penggunaan alat ukur glukosa darah juga sangat baik karena dari yang awalnya tidak tahu sama sekali tentang alat dan cara penggunaannya, sekarang setelah kami monitoring ternyata para bapak/ibu guru sudah dapat melakukan pengukuran mandiri tidak hanya untuk lingkungan sekolah, tetapi juga keluarganya.

D. KESIMPULAN

Dari pengabdian tersebut kami menyimpulkan bahwa pemberian informasi kepada target bapak/ibu guru dalam pengabdian ini telah mengalami peningkatan pengetahuan tentang diabetes dan cara penggunaan alat secara mandiri sudah sangat baik dari sebelumnya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dari kegiatan pengabdian ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada bapak kepala sekolah Mts Wihdatul Ulum desa Bontokassi, Gowa yaitu bapak Muh. Nur Galib, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa bontokassi khususnya bapak/ibu guru Mts Wihdatul Ulum. Banyak pengalaman baru yang kami



dapatkan selama pengabdian ini. Semoga yang kami berikan dapat bermanfaat untuk bapak/ibu guru Mts Wihdatul Ulum.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arda, Darni. 2016. Pengetahuan Perawat Tentang Penggunaan Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Di RS Islam Faisal Makassar. JKSHSK. Makassar.

Guzman, Flavio. 2014. Efficacy definition in pharmacodynamics. San Rafael: Pharmacology Corner.

ICH Harmonised Tripartite Guideline. 2014. Brussels.

Katzung, Betram G. 2006. Basic and Clinical Pharmacology 10th Edition. McGraw-Hill. San Francisco.

Kementrian Kesehatan RI. 2014. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta Selatan

Kesselheim A S et al. 2008. Clinical Equivalence of Generic and Brand-Name Drugs Used in Cardiovascular Disease. NIH Public Access.

Kidney Health. 2015. Chronic Kidney Disease (CKD) Management in General Practice 3rd Adition. The Australia Kidney Foundation Health Australia. Australia

Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta

Riddle, Matthew. C. 2018. Diabetes Care The Journal of Clinical and Applied Research and Education. American Diabetic Association. USA.

Storimans, Michiel. 2006. Pharmaceutical care in diabetes Quantifying and evaluating community pharmacy's support to patients performing blood glucose self-monitoring. Utrecht University. Netherlands.

Suyono, K. 2006. Diabetes Melitus Di Indonesia. Dalam: Sudoyono, A.W,ed. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III. Edisi 4. Falkutas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

www.depkes.go.id/pdf.php?id=414. 08 November 2009. Akses 20 Maret 2018